

**LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA PEMERINTAH  
BALAI BESAR KULIT, KARET DAN PLASTIK  
TAHUN ANGGARAN 2013**



**BADAN PENGKAJIAN KEBIJAKAN, IKLIM DAN MUTU INDUSTRI  
BALAI BESAR KULIT, KARET DAN PLASTIK**

Jl. Sokonandi 9 Yogyakarta, Telp (0274) 563655, 512929, Fax (0274) 563655

## KATA PENGANTAR

Terselenggaranya pemerintahan yang baik (*good governance*) merupakan prasyarat bagi setiap pemerintahan untuk mendorong terciptanya akuntabilitas kinerja instansi pemerintah yang baik dan terpercaya. Dalam rangka itulah diperlukan pengembangan dan penerapan sistem pertanggungjawaban yang tepat, jelas dan legitimate, sehingga akan menjadikan instansi pemerintah yang akuntabel, transparan, dan terwujudnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan nasional serta terpeliharanya kepercayaan masyarakat kepada pemerintah.

Sejalan dengan itu, sesuai dengan Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah mewajibkan setiap instansi pemerintah sebagai unsur penyelenggara pemerintahan negara mulai dari Eselon II keatas untuk mempertanggung-jawabkan pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya serta kewenangan pengelolaan sumber daya dan kebijaksanaan yang dipercayakan kepadanya berdasarkan perencanaan Strategis yang di rumuskan sebelumnya. Untuk memenuhi kewajiban tersebut diatas Balai Besar Kulit, Karet dan Plastik menyusun LAKIP mengacu kepada Peraturan Menteri Perindustrian Nomor: 150/M.IND/PER/12/2012 tentang Pedoman Penyusunan Dokumen Akuntabilitas Kinerja Pemerintah di Lingkungan Kementerian Perindustrian.

Dalam laporan ini disampaikan pencapaian kinerja untuk masing-masing sasaran dan kegiatan tahun 2013 (dengan beberapa perubahan dan modifikasi) yang telah ditetapkan di dalam Rencana Strategis Balai Besar Kulit, Karet dan Plastik.

Penyusunan Laporan Akuntabilitas ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi Badan Pengkajian Kebijakan, Iklim dan Mutu Industri (BPKIMI) Kementerian Perindustrian dalam menentukan kebijakan industri lebih lanjut dan merupakan umpan balik yang baik bagi peningkatan kinerja.

Demikian kami berharap agar Laporan Akuntabilitas Kinerja Balai Besar Kulit, Karet dan Plastik ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan.

Yogyakarta, 10 Januari 2014  
Balai Besar Kulit, Karet dan Plastik  
Kepala,

**Ramelan Subagyo, M.Eng, Sc**

## IKHTISAR EKSEKUTIF

Seiring dengan semangat reformasi birokrasi publik, Balai Besar Kulit, Karet dan Plastik (BBKKP) sebagai salah satu lembaga pemerintah di bawah Badan Pengkajian Kebijakan, Iklim dan Mutu Industri, Kementerian Perindustrian juga melakukan pembaharuan terhadap peran dan tugas pokok organisasinya. Tugas Pokok dan Fungsi Balai Besar Kulit, Karet dan Plastik dituangkan dalam Keputusan Menteri Perindustrian Nomor 45/M-IND/PER/6/2006 tanggal 29 Juni 2006 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Besar Kulit, Karet dan Plastik.

Dalam mewujudkan visi dan misi berdasarkan Renstra BBKKP pada tahun 2013 mempunyai sasaran :

1. Peningkatan jumlah hasil litbang yang diterapkan oleh industri minimal 2 litbang setiap tahun. Dengan indikator Jumlah penerapan hasil litbang oleh industri sebanyak 3 hasil litbang; dan Jumlah pengadaan alat lab riset dan pengujian sebanyak 5 buah.
2. Peningkatan jumlah pendapatan dari pelayanan publik sebesar minimal 10 % per tahun. Dengan indikator tingkat kepuasan pelanggan (indeks) sebesar 85; Persentase keluhan pelanggan sebesar 4%; Persentase pencapaian delivery time pengujian sebesar 93%; Pendapatan PNPB sebesar Rp 2.904.000.000, Jasa layanan yang on line sebanyak 3 layanan; dan Persentase peningkatan pelanggan baru sebesar 8%.
3. Peningkatan Produktivitas SDM minimum 20 % per tahun. Dengan indikator Peningkatan produktivitas (Jumlah Pendapatan pertahun dibagi jumlah pegawai) sebesar Rp 16.314.000.

Dana yang digunakan (anggaran) untuk membiayai pelaksanaan kegiatan-kegiatan BBKKP selama tahun 2013 adalah sebesar Rp. 19.720.896.000,00 (Sembilan belas milyar tujuh ratus dua puluh juta delapan ratus sembilan puluh enam ribu rupiah).

Dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan untuk mencapai sasaran, sebagian besar indikator kinerja pada Rencana Kinerja maupun Penetapan Kinerja dapat dicapai dengan baik hanya indikator kinerja persentase pencapaian delivery time pengujian yang belum dapat tercapai dimana baru sebesar 86,12% yang dapat dicapai dari target 93% ketepatan dalam penyelesaian pengujian, ketidaktercapaian ini karena keterbatasan dari alat pengujian yang terbatas dari segi jumlah dan dari segi usia sehingga banyak alat uji yang mengalami kerusakan yang mempengaruhi proses ketepatan penyelesaian pengujian tersebut, dan ketidaktercapaian indikator kinerja perolehan status BLU karena masih adanya moratorium pengusulan BLU di Kementerian Keuangan.

Upaya perbaikan kinerja memerlukan komitmen yang kuat dari pimpinan lembaga dan konsistensi pencapaiannya didukung oleh semua pihak. Masih adanya keterbatasan kemampuan BBKKP dalam mencapai target indikator kinerja persentase pencapaian delivery time pengujian, BBKKP berusaha untuk melakukan perawatan dan perbaikan peralatan dan mesin laboratorium yang tua dan mengalami kerusakan agar bisa berfungsi kembali dengan baik sehingga tidak mengganggu dalam pelaksanaan operasional pelayanan, selain itu BBKKP melakukan pengadaan peralatan dan mesin laboratorium yang baru baik dari pengadaan biaya DIPA sendiri maupun dari bantuan luar.

Sebagai lembaga pemerintahan yang mempunyai Tupoksi di bidang penelitian dan pengembangan bidang industri (kulit, karet dan plastik), bahwa setiap tahun BBKPP berusaha mengadakan Litbang unggulan yang inovatif yang mempunyai kaitan langsung dengan industri (kulit, karet dan plastik), kluster alas kaki, maupun lembaga penelitian lainnya dan universitas. Konsekuensi dari hal ini adalah nantinya hasil Litbang unggulan ini diharapkan mampu mendapatkan pengakuan dari kalangan pakar dan dapat dipatentkan. Dengan adanya hasil Litbang unggulan dari BBKPP ini diharapkan dapat diaplikasikan di masyarakat industri sehingga dapat membantu masyarakat industri terutama Industri Kecil Menengah (IKM) bidang kulit, karet dan plastik.

## DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
IKHTISAR EKSEKUTIF.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Tugas Pokok dan Fungsi Organisasi.....	1
B. Peran Strategis Organisasi.....	2
C. Struktur Organisasi.....	4
BAB II PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA.....	7
A. Rencana Strategis.....	7
B. Rencana Kinerja Tahun 2013.....	10
C. Rencana Anggaran.....	11
D. Penetapan Kinerja Tahun 2013.....	11
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA.....	13
A. Analisis Capaian Kinerja Kinerja.....	14
B. Akuntabilitas Keuangan.....	33
BAB IV PENUTUP.....	35
LAMPIRAN	
Penilaian Kinerja (PK)	
Dokumen TAPKIN BBKPP TA 2013	

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1. Rencana Kinerja BBKPP Tahun 2013.....	10
Tabel 2.2. Penetapan Kinerja Tahun 2013.....	12
Tabel 3.1. Realisasi Kinerja Sasaran BBKPP Tahun 2013.....	15
Tabel 3.2. Capaian Tapkin Tahun 2013 .....	16
Tabel 3.3. Prosentase Capaian Kinerja Sasaran Tahun 2010.....	22
Tabel 3.4. Prosentase Capaian Kinerja Sasaran Tahun 2011.....	23
Tabel 3.5. Prosentase Capaian Kinerja Sasaran Tahun 2012.....	24
Tabel 3.6. Prosentase Capaian Kinerja Sasaran Tahun 2013.....	24
Tabel 3.7. Ketepatan Target Sasaran BBKPP Tahun 2013.....	26
Tabel 3.8. Kriteria Penilaian Indikator Kinerja Sasaran.....	27
Tabel 3.9. Identifikasi Resiko dan Penyebabnya .....	31
Tabel 3.10. Realisasi Anggaran Tahun 2013.....	34
Tabel 3.11. Realisasi Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) Tahun 2013.....	34

### **A. Tugas Pokok dan Fungsi Organisasi**

Seiring dengan semangat reformasi birokrasi publik, Balai Besar Kulit, Karet dan Plastik (BBKKP) sebagai salah satu lembaga pemerintah di bawah Badan Pengkajian Kebijakan, Iklim dan Mutu Industri (BPKIMI), Kementerian Perindustrian juga melakukan pembaharuan terhadap peran dan tugas pokok organisasinya. Tugas Pokok dan Fungsi Balai Besar Kulit, Karet dan Plastik dituangkan dalam Peraturan Menteri Perindustrian Nomor: 119/M-IND/PER/11/2010 tentang Kedudukan, Tugas, dan Fungsi Balai Besar dan Balai Riset Standardisasi Industri Dalam Masa Peralihan Terkait Perubahan Struktur Organisasi Eselon I Kementerian Perindustrian.

Balai Besar Kulit, Karet dan Plastik mempunyai tugas pokok:

Melaksanakan kegiatan penelitian, pengembangan, standardisasi, pengujian, sertifikasi, kalibrasi dan pengembangan kompetensi industri kulit, karet dan plastik sesuai kebijakan teknis yang ditetapkan oleh Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Industri.
--

Dalam melaksanakan tugas tersebut Balai Besar Kulit, Karet dan Plastik menyelenggarakan fungsi :

- a. Penelitian dan pengembangan, pelayanan jasa teknis bidang teknologi bahan baku, bahan pembantu, proses produk, peralatan dan pelaksanaan pelayanan dalam bidang pelatihan teknis, konsultasi/penyuluhan, alih teknologi serta rancang bangun dan perekayasaan industri, inkubasi, dan penanggulangan pencemaran industri.
- b. Pelaksanaan pemasaran, kerjasama, pengembangan dan pemanfaatan teknologi informasi.
- c. Pelaksanaan pengujian dan sertifikasi bahan baku, bahan pembantu, dan produksi industri kulit, karet dan plastik, serta kegiatan kalibrasi mesin dan peralatan.

- d. Pelaksanaan perencanaan, pengelolaan, dan koordinasi sarana dan prasarana kegiatan penelitian dan pengembangan di lingkungan BBKPP, serta penyusunan dan penerapan standardisasi industri kulit, karet dan plastik.
- e. Pelayanan teknis dan administrasi kepada semua unsur dilingkungan Balai Besar Kulit, Karet dan Plastik.

Tugas pokok dan fungsi tersebut menunjukkan bahwa area inti (*core area*) BBKPP adalah melakukan penelitian, pengembangan, standardisasi, pengujian, kalibrasi dan pengembangan kompetensi industri kulit, karet dan plastik.

## **B. Peran Strategis Organisasi**

Era globalisasi mempunyai pengaruh yang sangat kuat terhadap adanya persaingan perdagangan barang dan jasa di dunia internasional, dan akan semakin terasa dengan adanya keterkaitan Indonesia dalam perjanjian-perjanjian internasional dan bilateral, seperti ACFTA, APEC, GATT dan WTO, yang pada akhirnya daya saing suatu industri hanya ditentukan kemampuannya dalam menyediakan produk/jasa yang unggul dalam mutu, lebih murah dan distribusinya terjamin.

Untuk mengantisipasi berbagai masalah serta tantangan diatas, pemerintah telah menyusun kebijakan pembangunan industri nasional dimana pendekatan pembangunan industri dilakukan melalui konsep klaster dalam konteks membangun daya saing industri yang berkelanjutan.

Balai Besar Kulit, Karet dan Plastik sebagai salah satu unit pelaksana teknis dibawah BPKIMI dapat melakukan peran strategis untuk mengatasi permasalahan dan kelemahan disektor industri yang disebabkan oleh melemahnya daya saing dan juga harus mampu turut mengatasi permasalahan nasional yang sedang mengemuka.





Gambar 1. Gedung BBKPP

Sesuai dengan Kebijakan Industri Nasional (PP No. 28 Tahun 2008), arah kebijakan dan strategi litbang nasional serta Peraturan Menteri Perindustrian No. 45/M-IND/PER/6/2006 tanggal 26 Juni 2006 maka arah kebijakan Balai Besar Kulit, Karet dan Plastik sesuai dengan revisi Renstra 2010-2014 pada Januari 2012 ditetapkan sebagai berikut :

1. Mempertajam litbang industri kulit, karet dan plastik secara selektif berbasis kebutuhan industri.

Penajaman litbang industri kulit, karet dan plastik meliputi :

a. Kulit dan Produk Kulit :

- Teknologi pembuatan alas kaki
- Teknologi kulit konvensional dan non konvensional berbasis Bioteknologi
- Standardisasi kulit , produk kulit dan alas kaki
- Teknologi bersih proses dan produk kulit
- Teknologi penanganan limbah kulit dan produk kulit

b. Karet :

- Teknologi produk karet untuk *footwear*, otomotif sparepart/komponen dan barang teknis.
- Standardisasi produk karet
- Teknologi penanganan limbah karet.

c. Plastik :

- Teknologi plastik untuk *footwear*, otomotif sparepart / komponen dan *houseware*
- Standardisasi produk plastik
- Teknologi penanganan limbah plastik.

2. Memprioritaskan pengadaan peralatan litbang dan pengujian.

3. Penerapan sistem pengelolaan keuangan yang fleksibel.
4. Mendayagunakan kemampuan jasa layanan secara optimal.
5. Meningkatkan efisiensi jam kerja.
6. Meningkatkan pangsa pasar.
7. Optimalisasi pemanfaatan sarana dan prasarana.
8. Meningkatkan jumlah pelanggan.
9. Meningkatkan kompetensi SDM.

### **C. Struktur Organisasi**

Dalam rangka mensukseskan kebijakan Industri Nasional Balai Besar Kulit, Karet dan Plastik memiliki struktur organisasi dan tata kerja sesuai dengan Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 45/M-IND/PER/6/2006 yang dikuatkan dengan Peraturan menteri Perindustrian RI Nomor: 119/M-IND/PER/11/2010 tentang Kedudukan, Tugas, dan Fungsi Balai Besar dan Balai Riset dan Standardisasi Industri Dalam Masa Peralihan Terkait Perubahan Struktur Organisasi Eselon I Kementerian Perindustrian.

Struktur organisasi Balai Besar Kulit, Karet dan Plastik dipimpin oleh seorang Pejabat Eselon II yaitu Kepala Balai Besar yang membawahi 5 (lima) Pejabat Eselon III; (4 (empat) Kepala Bidang dan 1 (satu) Kepala Bagian). Masing-masing Kepala Bidang membawahi 3 (tiga) Kepala Seksi (Eselon IV) dan Kepala Bagian membawahi 4 (empat) Kepala Sub Bagian (Eselon IV). Kepala Balai Besar didukung oleh Pejabat Struktural dan Pejabat Fungsional yang ditempatkan pada Bidang-Bidang atau Bagian terkait. Jumlah seluruh pegawai BBKPP sampai dengan akhir Bulan Desember 2013 sebanyak 145 orang. Mekanisme kerja antar Bidang/Bagian dalam organisasi dilaksanakan bersinergi dalam rangka mencapai sasaran dan tujuan. Seluruh pelaksanaan kegiatan di Balai Besar Kulit, Karet dan Plastik mengacu kepada *Standar Operating Procedure* (SOP) yang telah tersertifikasi ISO 9001:2008. Setiap pimpinan satuan organisasi dibantu oleh pimpinan satuan organisasi dibawahnya, dan dalam rangka pemberian bimbingan kepada bawahan masing-masing wajib mengadakan rapat berkala. Masing-masing pimpinan organisasi di lingkungan Balai Besar Kulit, Karet dan Plastik mengawasi pelaksanaan tugas bawahannya,

dan apabila terjadi penyimpangan wajib mengambil keputusan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dalam menyampaikan laporan kepada atasan, tembusannya wajib disampaikan pula kepada satuan-satuan organisasi lain yang secara fungsional mempunyai hubungan kerja.

Setiap laporan yang diterima oleh Kepala Balai Besar Kulit, Karet dan Plastik wajib diolah dan dipergunakan sebagai bahan untuk menyusun laporan lebih lanjut, dan sekaligus untuk memberikan petunjuk kepada bawahan.

Adapun Jabatan Struktural (Bidang, Bagian, Seksi dan Sub Bagian) dan Jabatan Fungsional yang terintegrasi dalam satu kesatuan struktur organisasi Balai Besar Kulit, Karet dan Plastik adalah sebagai berikut :

#### **1. Jabatan Struktural**

- a. Bidang Pengembangan Jasa Teknik.
  - 1) Seksi Pemasaran
  - 2) Seksi Kerjasama
  - 3) Seksi Teknologi Informasi
- b. Bidang Sarana Riset dan Standardisasi
  - 1) Seksi Sarana Riset Kulit dan Produk Kulit
  - 2) Seksi Sarana Riset Karet dan Plastik
  - 3) Seksi Standardisasi
- c. Bidang Pengujian, Sertifikasi dan Kalibrasi
  - 1) Seksi Pengujian
  - 2) Seksi Sertifikasi
  - 3) Seksi Kalibrasi
- d. Bidang Pengembangan Kompetensi dan Alih Teknologi
  - 1) Seksi Konsultansi
  - 2) Seksi Pelatihan Teknis
  - 3) Seksi Alih Teknologi dan Inkubasi
- e. Bagian Tata Usaha
  - 1) Sub Bagian Program dan Pelaporan
  - 2) Sub Bagian Kepegawaian
  - 3) Sub Bagian Keuangan
  - 4) Sub Bagian Umum

## **2. Jabatan Fungsional**

1. Peneliti	:	12 orang
2. Teknisi Litkayasa	:	5 orang
3. Penyuluh Perindag	:	3 orang
4. Pustakawan	:	3 orang
5. Penguji Mutu Barang	:	9 orang
6. Pranata Komputer	:	1 orang
7. Analis Kepegawaian	:	3 orang
8. Pengendali Dampak Lingkungan	:	2 orang
9. Perekayasa	:	2 orang
10. Perencana	:	1 orang

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional bertujuan untuk menjamin terciptanya sinkronisasi dan sinergi antar fungsi Pemerintah Pusat dan Daerah, disamping menjamin keterkaitan dan konsistensi antara perencanaan, penganggaran dan pengembangan dalam rangka tercapainya pemanfaatan sumber daya secara efisien, efektif, berkeadilan dan berkelanjutan. Sehubungan dengan hal tersebut, setiap Departemen / LPND perlu menyusun Rencana Strategis (Renstra) sesuai dengan Tupoksinya. Balai Besar Kulit, Karet dan Plastik telah menyusun Rencana Strategis (Renstra) 2010 – 2014, Renstra ini dalam pelaksanaannya mengalami beberapa perubahan dan revisi yang terakhir pada bulan Januari 2012. Renstra ini merupakan suatu komitmen perencanaan yang disesuaikan untuk dijadikan sebagai acuan/alat bantu, serta merupakan tolok ukur dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya.

Dalam perencanaan strategis tersebut, Balai Besar Kulit, Karet dan Plastik menetapkan :

#### **A. Rencana Strategis**

Pernyataan visi BBKKP yaitu:

**“Menjadi Pusat Inovasi Teknologi dan Pelayanan di Bidang Kulit, Karet dan Plastik yang Profesional, Terpercaya, dan Diakui di Tingkat Nasional maupun Internasional”**

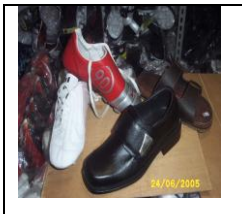
BBKKP mendukung peran BPKIMI melalui *core area* BBKKP, yaitu: ”melakukan penelitian, pengembangan, standardisasi, pengujian, kalibrasi dan pengembangan kompetensi industri kulit, karet dan plastik”. BBKKP berkeinginan menjadi pusat inovasi teknologi dan pelayanan di bidang kulit, karet dan plastik untuk meningkatkan daya saing industri di Indonesia.

Untuk mewujudkan visi tersebut, BBKPP menetapkan misi sebagai berikut:



1. Meningkatkan litbang inovatif dan aplikasi teknologi sektor kulit, karet dan plastik.
2. Meningkatkan layanan teknologi sektor industri kulit, karet dan plastik.
3. Meningkatkan jejaring nasional maupun internasional.
4. Meningkatkan kemampuan sumber daya.

Adapun tujuan strategis BBKPP yang akan dicapai atau dihasilkan dalam jangka waktu 1 (satu) sampai 5 (lima) tahun adalah sebagai berikut:



1. Kemampuan industri meningkat.
2. Pelayanan publik dengan kualitas pelayanan prima.

Sasaran yang ingin dicapai oleh Balai Besar Kulit, Karet dan Plastik adalah :



1. Peningkatan jumlah hasil litbang yang diterapkan oleh industri minimal 2 litbang setiap tahun.
2. Peningkatan jumlah pendapatan dari pelayanan publik sebesar minimal 10 % per tahun.
3. Peningkatan Produktivitas SDM minimum 20 % per tahun.

Terdapat 6 (enam) strategi terpilih untuk merealisasikan tujuan dan sasaran BBKPP tahun 2010 – 2014, sebagai berikut:

1. Mengembangkan pengelolaan sistem keuangan BBKPP yang lebih fleksibel.  
Strategi ini dikembangkan dalam upaya untuk mengoptimalkan jasa layanan teknis kepada industri dan masyarakat sejalan dengan meningkatnya minat masyarakat terhadap jasa yang diberikan BBKPP. Akan tetapi dalam pelaksanaannya seringkali pelayanan kepada masyarakat tersebut menghadapi kendala karena hambatan pagu dan aturan keuangan mengenai PNBP. Oleh karena itu memilih menjadi BLU merupakan peluang yang diharapkan dapat menyelesaikan masalah dalam pengelolaan keuangan BBKPP, sehingga akan mempercepat proses pelayanannya kepada masyarakat.
2. Tata kelola pelayanan publik yang maksimal.  
Untuk mendukung perubahan manajemen perlu diterapkan strategi pengembangan dan pembangunan tata kelola pelayanan publik yang maksimal. BBKPP harus melakukan *capacity building* sehingga pelayanan publik yang maksimal dapat terwujud.
3. Penambahan jumlah peralatan laboratorium riset, pengujian, kalibrasi dan peralatan proses.  
Strategi penambahan jumlah peralatan laboratorium riset, pengujian, kalibrasi dan peralatan proses merupakan keniscayaan untuk meningkatkan pelayanan prima.
4. Mengubah pola pikir sumber daya manusia ke *entrepreneurship*.  
Perubahan budaya kerja menjadi pilihan utama dilakukan BBKPP mengingat kemampuan SDM yang ada selama ini masih menerapkan budaya kerja seperti birokrat pada umumnya. Perlu terobosan terus menerus untuk memastikan bahwa sumber daya manusia mampu proaktif melihat tantangan dan peluang di masa depan.
5. Mempertajam litbang industri kulit, karet dan plastik yang berorientasi pada kebutuhan industri.  
Sebagai salah satu unit pelayanan teknis yang mempunyai tugas melaksanakan penelitian dan pengembangan. Oleh karenanya penajaman litbang yang berorientasi kebutuhan industri diharapkan akan mampu

membawa dampak kerjasama berkesinambungan antara BBKKP dengan dunia industri.

6. Meningkatkan promosi layanan BBKKP.

Peningkatan promosi layanan praktis dibutuhkan untuk mendukung dan mempertemukan keinginan dan kebutuhan pasar dapat dikenali BBKKP untuk kemudian diciptakan produk-produk layanan yang diinginkan dan dibutuhkan pelanggan.

**B. Rencana Kinerja Tahun 2013**

Dalam upaya mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebagaimana tercantum dalam RENSTRA Balai Besar Kulit, Karet dan Plastik Tahun 2010-2014, maka telah ditetapkan Indikator Kinerja dan kegiatan yang terinci sebagai berikut:

Tabel 2.1.  
Rencana Kinerja BBKKP Tahun 2013

Unit Organisasi Eselon I/II : Balai Besar Kulit, Karet dan Plastik  
Tahun : 2013

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
(1)	(2)	(3)
Peningkatan jumlah hasil litbang yang diterapkan oleh industri minimal 2 litbang setiap tahun	1. Jumlah penerapan hasil litbang yang siap diterapkan oleh industri	3
	2. Jumlah penerapan hasil litbang oleh industri	3
Peningkatan jumlah pendapatan dan pelayanan publik sebesar minimal 10 % per tahun	1. Kerjasama Litbang dengan industri	2
	2. Peningkatan jumlah jenis produk yang dapat dilakukan di laboratorium uji	3
	3. Penambahan jumlah alat	5
	4. Pendapatan PNBK (Rp. 000)	2.904.000
	5. Tingkat kepuasan pelanggan (indeks)	85
	6. Keluhan pelanggan, persen	4
	7. Pencapaian delivery time pengujian eksternal, persen	93
	8. Peningkatan pelanggan baru, persen	8



Sasaran Strategis (1)	Indikator Kinerja (2)	Target (3)
	9. Perolehan status BLU	1
Peningkatan Produktivitas SDM Minimum 20 % per Tahun	1.Peningkatan produktivitas (Jumlah Pendapatan pertahun dibagi jumlah pegawai) (Rp 000)	16.314
	2.Terbangunnya sistem pengendalian internal	1

### C. Rencana Anggaran

Dalam upaya mewujudkan kinerja yang telah ditetapkan pada tahun 2012, BBKPP didukung dana APBN yang tercantum dalam Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Tahun 2013 dengan nomor : DIPA-019.07.2.247199/2013 tanggal 5 Desember 2012, dengan alokasi anggaran Rp. 19.720.896.000 (Sembilan Belas Milyar Tujuh Ratus Duapuluh Juta Delapan Ratus Sembilan Puluh Enam Ribu Rupiah), dengan sumber dana:

1. Rupiah murni Rp 16.947.576.000
2. PNBPP Rp 2.773.320.000

Sesuai dengan DIPA Tahun 2013 BBKPP memiliki 1 (satu) kegiatan yaitu Penelitian dan Pengembangan Teknologi Kulit, Karet dan Plastik (kode 019.07.12.1866) dari Program Pengkajian Kebijakan, Iklim dan Mutu Industri (kode 019.07.12).

### D. Penetapan Kinerja Tahun 2013

Berdasarkan rencana kinerja yang telah disusun, dengan dukungan pembiayaan yang telah disetujui dalam bentuk DIPA, maka ditetapkanlah kinerja yang akan dicapai. Dengan telah diterbitkannya Inpres No. 5/2004 tentang Percepatan Pemberantasan Korupsi dan Surat Edaran Menteri Negara PAN Nomor: SE/31/M.PAN/12/2004 tentang Penetapan Kinerja, BBKPP telah membuat Penetapan Kinerja tahun 2013 sesuai sasaran yang telah ditetapkan.

Penetapan Kinerja ini merupakan tolok ukur akuntabilitas kinerja pada akhir tahun 2013 yang disusun dengan berdasarkan pada Rencana Kinerja Tahun 2013 yang telah ditetapkan, sehingga secara substansial Penetapan

Kinerja Tahun 2013 tidak jauh berbeda dengan Rencana Kinerja Tahun 2013, dan terdapat koreksi basis jenis produk pada indikator kinerja Peningkatan jumlah jenis produk yang sudah bisa diuji di laboratorium yang semula 17 jenis produk menjadi 16 jenis produk begitu juga dengan target persentase peningkatannya yang semula 17 % menjadi 19 %.

Tabel 2.2.  
Penetapan Kinerja BBKPP Tahun 2013

Satuan Kerja : Balai Besar Kulit, Karet dan Plastik  
Tahun Anggaran : 2013

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
<b>Perspektif Pemangku Kepentingan / Stakeholder (S)</b>			
1	Tingginya kemampuan inovasi dan penguasaan teknologi industri	Hasil penelitian dan pengembangan yang siap diterapkan	3 penelitian
		Hasil penelitian dan pengembangan yang telah diimplementasikan	3 penelitian
<b>Perspektif Proses Pelaksanaan Tugas Pokok (T)</b>			
2	Mengembangkan R & D di instansi dan industri	Kerjasama R&D instansi dengan industri	2 kerja sama
		Peningkatan jumlah jenis produk yang sudah bisa diuji di laboratorium (basis 16 jenis produk)	3 jenis (19 persen)
3	Meningkatkan kualitas pelayanan publik	Tingkat kepuasan pelanggan	4,25 indeks
4	Meningkatkan budaya pengawasan pada unsur pimpinan dan staf	Terbangunnya Sistem Pengendalian Intern di unit kerja	1 Sistem
<b>Sasaran Strategis Tambahan</b>			
5	Peningkatan jumlah sarana riset dan uji	Jumlah alat	5 buah
6	Peningkatan jumlah pendapatan dari pelayanan publik sebesar minimal 10 % per tahun.	Pendapatan PNBK (Rp 000)	2.904.000
		Persentase keluhan pelanggan	maks 4 persen
		Persentase pencapaian delivery time pengujian eksternal	93 persen
		Persentase peningkatan pelanggan baru	8 persen
		Jasa layanan yang on line	3
		Perolehan status BLU	1
7	Peningkatan Produktivitas SDM minimum 20 % per tahun	Peningkatan Produktivitas (Jumlah Pendapatan pertahun dibagi Jumlah Pegawai) ( Rp 000)	16.314
		Jumlah pendaftaran paten	1 buah

Akuntabilitas Kinerja Balai Besar Kulit, Karet dan Plastik adalah merupakan pertanggungjawaban kepada pihak-pihak yang berkepentingan khususnya kepada Badan Pengkajian Kebijakan, Iklim dan Mutu Industri mengenai tugas pokok dan fungsi yang dilaksanakan pada tahun 2013.

Untuk mendapatkan penilaian atas pelaksanaan tupoksi Balai Besar Kulit, Karet dan Plastik dilakukan melalui pengukuran kinerja / analisis capaian kinerja. Pengukuran kinerja ini digunakan untuk penilaian atas keberhasilan/kegagalan pelaksanaan kegiatan/program/kebijaksanaan sesuai dengan sasaran dan tanggung jawab yang telah ditetapkan dalam rangka mewujudkan visi dan misi Balai Besar Kulit, Karet dan Plastik .

Pengukuran kinerja mencakup penetapan indikator kinerja dan penetapan capaian indikator kinerja, kemudian dilaksanakan evaluasi kinerja dengan cara menghitung nilai capaian kerja dari pelaksanaan kegiatan yang telah ditetapkan.

Sasaran utama yang ingin dicapai oleh Balai Besar Kulit, Karet dan Plastik (BBKPP) pada tahun 2013, sesuai dengan Rencana Strategis 2010 – 2014 yang direvisi pada Bulan Januari 2012, sebagai berikut :

1. Peningkatan jumlah hasil litbang yang diterapkan oleh industri minimal 2 litbang setiap tahun.
2. Peningkatan jumlah pendapatan dari pelayanan publik sebesar minimal 10 % per tahun.
3. Peningkatan Produktivitas SDM minimum 20 % per tahun.

Pada Bab III dokumen LAKIP BBKPP ini, penjelasan mengenai Analisis Capaian Kinerja diukur dari kombinasi ketercapaian indikator Sasaran Strategis pada Rencana Kinerja BBKPP Tahun 2013 dan indikator Penetapan Kinerja BBKPP Tahun 2013 karena indikator pada kedua dokumen ini hampir sama isinya. Indikator Kinerja yang diperoleh dari Sasaran Strategis merupakan penjabaran langsung dari Visi, Misi, dan Tujuan BBKPP yang tergambar pada

Peta Strategi untuk periode tahun 2010 - 2014, dimana target dari setiap Indikator Kinerja yang diukur pada Bab III merupakan target untuk tahun 2013 saja.

## **A. Analisis Capaian Kinerja**

LAKIP 2013 merupakan LAKIP yang mengacu pada Renstra BBKPP 2010 – 2014 revisi Bulan Januari 2012. Dalam LAKIP 2013, pembahasan akuntabilitas kinerja terhadap sasaran strategis dan strategi untuk pencapaiannya diuraikan sebagai satu kesatuan dengan tujuan strategisnya.

### **A.1. Capaian Kinerja**

#### **A.1.1. Capaian**

Pada LAKIP 2013 ini terdapat indikator-indikator kinerja yang merupakan modifikasi maupun penambahan dari yang tercantum dalam Renja 2013. Hal-hal yang perlu diperhatikan berkaitan dengan indikator-indikator kinerja tersebut dalam akuntabilitas kinerja adalah:

1. Terhadap indikator-indikator yang baru dibuat pada saat penyusunan LAKIP, maka angka target disajikan secara *dummy*, yaitu disamakan dengan angka realisasi. Dengan demikian, pengukuran capaian kinerja yang merupakan perbandingan antara target dengan realisasi tidak menunjukkan kinerja nyata. Fokus atas akuntabilitas kinerja diarahkan pada evaluasi dan analisis pada hal-hal yang berkaitan dengan realisasinya saja.
2. Sebagian indikator-indikator kinerja ini belum dipersiapkan sistem pengumpulan data kinerjanya, sehingga angka realisasi pun tidak dapat disajikan. Hal ini terjadi terutama pada indikator hasil (*outcome*), manfaat dan dampak. Untuk hal-hal seperti ini, tidak dilakukan pengukuran kinerja. Pengukuran capaian kinerja dilakukan dengan cara membandingkan antara rencana kinerja yang telah ditetapkan untuk dilaksanakan dan diwujudkan pada tahun 2013 dengan realisasi kinerja. Rencana kinerja tahun 2013 BBKPP memberikan penekanan pada kegiatan utama balai yakni Penelitian dan Pengembangan Teknologi Kulit, Karet dan Plastik. Secara rinci pengukuran capaian kinerja sasaran ditampilkan pada tabel 3.1

Tabel 3.1.  
Realisasi Kinerja Sasaran BBKPP Tahun 2013

Sasaran Strategis (1)	Indikator Kinerja (2)	Target (3)	Realisasi
Peningkatan jumlah hasil litbang yang diterapkan oleh industri minimal 2 litbang setiap tahun	1. Jumlah penerapan hasil litbang yang siap diterapkan oleh industri	3	3
	2. Jumlah penerapan hasil litbang oleh industri	3	3
Peningkatan jumlah pendapatan dan pelayanan publik sebesar minimal 10 % per tahun	1. Kerjasama Litbang dengan industri	2	2
	2. Peningkatan jumlah jenis produk yang dapat dilakukan di laboratorium uji	3	5
	3. Penambahan jumlah alat	5	19
	4. Pendapatan PNBP (Rp. 000)	2.904.000	4.031.635
	5. Tingkat kepuasan pelanggan (indeks)	85	85,4
	6. Keluhan pelanggan, persen	4	0
	7. Pencapaian delivery time pengujian eksternal, persen	93	86,12
	8. Peningkatan pelanggan baru, persen	8	49,79
	9. Perolehan status BLU	1	0
Peningkatan Produktivitas SDM Minimum 20 % per Tahun	1. Peningkatan produktivitas (Jumlah Pendapatan pertahun dibagi jumlah pegawai) (Rp 000)	16.314	27.804
	2. Terbangunnya sistem pengendalian internal	1	1

Pada tabel 3.1. di atas dapat dilihat bahwa dari ketiga sasaran BBKPP sampai dengan akhir tahun 2013 hanya indikator persentase pencapaian delivery time pengujian dan perolehan status BLU pada sasaran ke-2 saja yang tidak mencapai target, hal ini terjadi karena adanya kendala berupa keterbatasan dari alat pengujian dan kalibrasi, baik dari segi jumlah maupun dari segi usia dimana banyak alat uji yang mengalami kerusakan serta menurunnya motivasi dan kompetensi SDM pengujian yang mempengaruhi proses ketepatan penyelesaian pengujian tersebut, dan perolehan status BLU tidak tercapai karena masih adanya moratorium usulan BLU dari Kementerian Keuangan.

Selain sasaran dari Renstra yang diukur, Tapkin yang merupakan kontrak kinerja Kepala Balai BBKPP dengan Kepala BPKIMI juga diukur pencapaiannya. Berikut ini target dan capaian Tapkin BBKPP tahun 2013.

Tabel 3.2.  
Capaian Tapkin Tahun 2013

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Tapkin				
			Target TAPKIN	Realisasi	Persentase (%)	Rincian	Kendala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
<b>Perspektif Pemangku Kepentingan / Stakeholder (S)</b>							
1	Tingginya kemampuan inovasi dan penguasaan teknologi industri	Hasil penelitian dan pengembangan yang siap diterapkan	3 penelitian	3 penelitian	100	1. Pembuatan Kulit Jaket Ramah Lingkungan Menggunakan Bahan Penyamak Nabati(2013); 2. Pembuatan Komposit Plastik untuk Toe Cap yang Memenuhi Persyaratan SNI Sepatu Pengaman (2013); 3. Penelitian Isolator Karet untuk Peralatan Dapur (cookware) (2013).	
		Hasil penelitian dan pengembangan yang telah diimplementasikan	3 penelitian	3 penelitian	100	1. Pembuatan Kulit Atasan Sepatu Bebas Khrom (2011); 2. Pembuatan Kulit Sarung Tangan Tahan Panas (2012); 3. Pembuatan Kulit Jok Ramah Lingkungan untuk Otomotif (2011)	
<b>Perspektif Proses Pelaksanaan Tugas Pokok (T)</b>							
2	Mengembangkan R & D di instansi dan industri	Kerjasama R&D instansi dengan industri	2 kerja sama	2 kerja sama	100	1. Kerjasama litbang dengan PT Mitra Agro Pratama Jaya mengenai penelitian pembuatan Polylactic Acid (PLA) dan Xylitol dari tongkol jagung sudah dalam proses pelaksanaan kerjasama litbang; 2. kerjasama litbang dengan LPPM Universitas Islam	Pelaksanaan litbang belum selesai dan masih berlangsung sampai Bulan Februari 2014

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Tapkin				
			Target TAPKIN	Realisasi	Persentase (%)	Rincian	Kendala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
						Bandung (UNISBA) mengenai penelitian daur ulang limbah cair industri penyamakan kulit sebagai bahan proses penyamakan kulit dan pemanfaatan limbah padat di sentra industri Sukaregang Garut  MoU 2 kerjasama ini sudah ada tetapi Progress penyelesaian pelaksanaan litbang ini masih berlangsung (85%)	
		Peningkatan jumlah jenis produk yang sudah bisa diuji di laboratorium (basis 16 jenis produk)	3 jenis (19 persen)	5 jenis (31,25 persen)	164,47	Produk yang diuji Tahun 2012 sebanyak 16 jenis produk dan Tahun 2013 menjadi 21 jenis produk; penambahan pada 2013 yaitu produk sepatu pria, sepatu wanita, sepatu boot PVC, sepatu boot PVC tahan Kimia, sepatu boot PVC tahan minyak lemak	
3	Meningkatkan kualitas pelayanan publik	Tingkat kepuasan pelanggan	4,25 indeks	4,27 indeks	100,47	Jumlah responden yang mengembalikan kuesioner sampai akhir Desember 2013 sebanyak 94 responden, hasil perhitungan jawaban responden terhadap nilai masing-masing atribut dan indikator di kuesioner dengan mempergunakan metode perhitungan Top Three Boxes (TTB), dengan mempergunakan skala sikap 1 – 10 didapat indeks 8,54 atau dengan mempergunakan skala sikap 1 – 5 adalah 4,27.	

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Tapkin				
			Target TAPKIN	Realisasi	Persentase (%)	Rincian	Kendala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
4	Meningkatkan budaya pengawasan pada unsur pimpinan dan staf	Terbangunnya Sistem Pengendalian Intern di unit kerja	1 Sistem	1 Sistem	100	Telah disusunnya dokumen SPIP, pembentukan satgas SPIP, sosialisasi, penerapan SPIP, audit internal dan identifikasi resiko pencapaian tujuan dari kegiatan BBKPP	
<b>Sasaran Strategis Tambahan</b>							
5	Peningkatan jumlah sarana riset dan uji	Jumlah alat	5 buah	19 buah	380	<ul style="list-style-type: none"> <li>- 5 alat melalui lelang yaitu seperti rheometer, pompa air 1 phase, pompa submersible, blower dan alat pengambil contoh cair;</li> <li>- 4 alat melalui pembelian langsung yaitu seperti Mixer, Heater Mantle, Tapper Plug, dan Water Bath;</li> <li>- 10 alat berasal dari bantuan dari Ditjen Basis Industri Manufaktur yaitu berupa GPS Multiparameter Meter, Thermoreactors for COD and all other Thermal Digestion Processes, Heating Oven, Rac 5 Gas Sampler, Weather Station, Thermohygrograph Clock, Drum Eksperiment, Drum Penyamakan, Drum Retanning, dan Laboratory Temperature &amp; Humidity Conditioner.</li> </ul>	
6	Peningkatan jumlah pendapatan dari pelayanan publik sebesar minimal 10 % per tahun.	Pendapatan PNBP (Rp 000)	2.904.000	4.031.635	138,83	Capaian PNBP Tahun 2012 sebesar Rp 3.218.623.875 atau pada 2013 mengalami kenaikan sebesar 25,26 %; Komponen kegiatan yang paling banyak berkontribusi ialah antara lain :	



No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Tapkin				
			Target TAPKIN	Realisasi	Persentase (%)	Rincian	Kendala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
						Sertifikasi, Pelatihan, Pengujian, Kalibrasi, Standardisasi, dan Layanan Jasa Teknis Lainnya (proses dan mesin)	
		Persentase keluhan pelanggan	maks 4 persen	0 persen	100	Selama 2013 tidak ada keluhan pelanggan yang masuk	
		Persentase pencapaian delivery time pengujian eksternal	93 persen	86,12	92,49	Jumlah total sampel sebanyak 879, jumlah keterlambatan penyelesaian pengujian sebanyak 122, dan pengujian yang tepat waktu sebanyak 757 atau 86,12 %	Peralatan pengujian yang terbatas jumlahnya, dan telah berumur tua
		Persentase peningkatan pelanggan baru	8 persen	49,79	622,37	Pelanggan baru sampai dengan akhir Tahun 2013 sebanyak 362 pelanggan dan jumlah pelanggan pada Tahun 2012 sebanyak 727 pelanggan, bila dibandingkan jumlah pelanggan baru Tahun 2013 dengan jumlah pelanggan pada Tahun 2012 maka didapatkan jumlah persentase peningkatan jumlah pelanggan baru sebesar 49,79 %	
		Jasa layanan yang on line	3	3	100	Jasa yang online pada website <a href="http://www.bbkkp.go.id">www.bbkkp.go.id</a> adalah Layanan pengujian, Layanan Kalibrasi, dan Layanan Kunjungan.	
		Perolehan status BLU	1	0	0		Masih adanya moratorium pengusulan BLU dari Kementerian Keuangan

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Tapkin				
			Target TAPKIN	Realisasi	Persentase (%)	Rincian	Kendala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
7	Peningkatan Produktivitas SDM minimum 20 % per tahun	Peningkatan Produktivitas (Jumlah Pendapatan pertahun dibagi Jumlah Pegawai) ( Rp 000)	16.314	27.804	170,43	PNBP sampai akhir Desember sebesar Rp 4.031.635.741 dengan jumlah pegawai BBKPP saat ini sebanyak 145 orang, dengan nilai produktivitas bila jumlah PNBP dibagi dengan jumlah pegawai adalah Rp 27.804.384 (170,43 % )	
		Jumlah pendaftaran paten	1 buah	1 buah	100	Pendaftaran paten ke Kemenkumham hasil litbang yang layak untuk dipatenkan yaitu dengan judul Proses Kulit Jok Furniture dengan penelitiannya Suliestiyah Wiryodiningrat	

Jumlah Anggaran Kegiatan Penelitian dan Pengembangan Teknologi Kulit Karet dan Plastik.: Rp. 19.720.896.000

Realisasi Keuangan Sampai 31 Desember 2013 : Rp 18.165.113.719

### **A.1.2. Kemajuan**

Kemajuan BBKPP sampai dengan akhir tahun 2013 adalah penerapan reformasi birokrasi yang salah satunya berupa pembangunan SPIP dilingkungan BBKPP. Hasil yang diharapkan dengan diterapkannya reformasi birokrasi ini adalah adanya beberapa perubahan positif di balai, diantaranya adalah dari segi efektifitas kinerja balai dalam fungsinya sebagai lembaga Litbang sesuai dengan Tupoksinya dan peningkatan dalam melakukan pelayanan kepada dunia industri, terutama industri kulit, karet dan plastik.

Pada tanggal 2 Mei 2011 BBKPP berhasil mendapatkan SNI ISO 9001 : 2008 dari B4T QSC dalam pelayanan publik di bidang kulit, karet dan plastik dan bisa mempertahankannya sampai saat ini. Dengan terpeliharanya ISO ini diharapkan meningkatkan kepercayaan publik dan konsumen terhadap balai dalam pelayanan di bidang kulit, karet dan plastik sehingga menambah loyalitas mereka dan menambah konsumen baru.

Pencapaian target PNBPN yang selalu melebihi target yang telah ditetapkan selama 2 tahun terakhir ini, menunjukkan semakin dikenal luasnya keberadaan BBKPP oleh stakeholders baik nasional maupun internasional sebagai institusi litbang dan penyedia jasa layanan teknis di Bidang Kulit, Karet dan Plastik.

Kemajuan seperti ini tidak lepas dari semakin cepatnya BBKPP merespon perubahan-perubahan lingkungan eksternal (lembaga riset lain, industri besar, IKM, maupun kebijakan industri) yang lebih kompetitif. Dalam kegiatan kerjasama industri misalnya, BBKPP mampu melayani klien untuk melakukan sertifikasi (manajemen mutu, manajemen lingkungan, maupun sertifikasi produk) terhadap lebih dari 150 perusahaan.

## **A.2. Evaluasi**

### **A.2.1. Kendala**

Berbagai kendala yang dihadapi BBKPP terutama dalam mencapai sasaran tahun 2013 meliputi:

1. Pemasaran Jasa Teknis

Kendala dalam mencari pasar kerjasama penelitian dan pengembangan, konsultasi keteknikan, dan rancang bangun dan perekayasaan industri (RBPI). Dimana balai belum optimal dalam mencari klien terutama dalam

kerjasama litbang dan RBPI , hal ini disebabkan sulitnya membuat hasil litbang yang aplikatif di industri dan rancang bangun mesin-mesin industri yang dibutuhkan oleh dunia industri saat ini, sehingga belum mampu menarik lebih banyak lagi minat masyarakat industri untuk memanfaatkan jasa diatas tersebut.

2. Sumber Daya Manusia

Manajemen Sumber Daya Manusia di BBKPP yang belum berjalan baik, salah satunya adalah masih adanya penempatan pegawai yang tidak sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya. Hal ini menyebabkan kurang optimalnya kegiatan-kegiatan di BBKPP.

3. Sarana di unit proses dan laboratorium

Sarana di unit proses dan laboratorium berdasarkan inventaris yang dilakukan ditemukan bahwa banyak alat yang sudah tua dan kurang produktif. Kondisi ini akan mengurangi kinerja masing-masing alat dan berakibat langsung terhadap penggunaan alat dalam penelitian maupun pelayanan jasa teknis kepada IKM.

**A.2.2. Benchmark/Perbandingan**

Penting untuk diketahui bahwa LAKIP 2013 berbeda dengan LAKIP Tahun 2010, 2011 dan 2012 dalam penentuan sasaran strategis dan indikator kinerja pada Rencana Kinerja. Oleh sebab itu, sebagai pelengkap dari analisis pencapaian kinerja juga perlu diberikan perbandingan dengan capaian kinerja tahun sebelumnya. Hasil perbandingan tersebut berfungsi sebagai tonggak yang dapat menjadi informasi yang vital dan berfungsi sebagai masukan bagi manajemen untuk mengoreksi strategi, khususnya arah kebijakan dan fokus program/kegiatan pada masa-masa berikutnya.

Tabel 3.3.  
Prosentase Capaian Kinerja Sasaran  
Tahun 2010

No.	Sasaran Strategis	Uraian	Indikator Kinerja	Capaian (%)
1.	Meningkatnya kemampuan teknologi yang inovatif di bidang industri kulit, karet dan plastik	1. Peningkatan inovasi teknologi industri kulit, karet dan plastik	Jumlah inovasi teknologi	-

No.	Sasaran Strategis	Uraian	Indikator Kinerja	Capaian (%)
		2. Pengembangan teknologi industri KKP yang sudah ada	Jumlah Pengembangan teknologi industri	100
		3. Peningkatan litbang unggulan	Judul litbang unggulan	-
2.	Meningkatnya pelayanan jasa teknologi industri kulit, karet dan plastik	1. Peningkatan kualitas pelayanan	Indeks kepuasan pelanggan (1-100)	98,7
		2. Peningkatan Jumlah pelanggan	Jumlah pelanggan	100
		3. Peningkatan pendapatan dari pelayanan jasa industri KKP	Pertumbuhan pendapatan	40
3.	Meningkatnya jejaring antar institusi dan industri baik nasional maupun internasional	1. Terbentuknya aliansi strategis antar institusi dan industri	Aliansi strategi (MoU, Pelatihan, Bantuan Alat, Expert)	100

Tabel 3.4.  
Prosentase Capaian Kinerja Sasaran  
Tahun 2011

No.	Sasaran Strategis	Uraian	Indikator Kinerja	Capaian (%)
1.	Meningkatnya kemampuan teknologi yang inovatif di bidang industri kulit, karet dan plastik	1. Pengembangan teknologi industri KKP yang sudah ada	Jumlah Pengembangan teknologi industri	100
		2. Peningkatan litbang unggulan	Judul litbang unggulan	100
2.	Meningkatnya pelayanan jasa teknologi industri kulit, karet dan plastik	1. Peningkatan kualitas pelayanan	Indeks kepuasan pelanggan (1-100)	104,25%
		2. Peningkatan Jumlah pelanggan	Jumlah pelanggan (basis 261 pelanggan)	66,66%
		3. Peningkatan pendapatan dari pelayanan jasa industri KKP	Pertumbuhan pendapatan (basis Rp 2.181.818.200)	7,45 %
3.	Meningkatnya jejaring antar institusi dan industri baik nasional maupun internasional	1. Terbentuknya aliansi strategis antar institusi dan industri	Jumlah MoU BBKPP dengan Perguruan Tinggi	700%

No.	Sasaran Strategis	Uraian	Indikator Kinerja	Capaian (%)
			Jumlah pelatihan BBKPP dengan Disperindagkop	600%
			Jumlah bantuan alat dari Kemenperin/BSN	800%
			Jumlah expert dari Japan Internasional Cooperation Agency	100%

Tabel 3.5.  
Prosentase Capaian Kinerja Sasaran  
Tahun 2012

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Capaian (%)
1.	Peningkatan jumlah hasil litbang yang diterapkan oleh industri minimal 2 litbang setiap tahun	1. Jumlah penerapan litbang oleh industri	200
2.	Peningkatan jumlah pendapatan dari pelayanan publik sebesar minimal 10% per tahun	1. Indeks kepuasan pelanggan (1 -100)	106,99
		2. Persentase keluhan pelanggan	tercapai
		3. Persentase pencapaian delivery time pengujian	92,25
		4. Target pendapatan PNBPN (000)	121,92
		5. Persentase peningkatan pelanggan baru (basis 533 pelanggan)	733
3.	Peningkatan produktivitas SDM minimum 20% per tahun	1. peningkatan produktivitas (jumlah pendapatan per tahun dibagi jumlah pegawai)	121,92

Tabel 3.6.  
Prosentase Capaian Kinerja Sasaran  
Tahun 2013

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Capaian (%)
1.	Peningkatan jumlah hasil litbang yang diterapkan oleh industri minimal 2 litbang setiap tahun	1. Jumlah hasil litbang yang siap diterapkan oleh industri	100
		2. Jumlah penerapan hasil litbang oleh industri	100
2.	Peningkatan jumlah pendapatan dan pelayanan	1. Kerjasama Litbang dengan industri	100

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Capaian (%)
	publik sebesar minimal 10 % per tahun	2. Peningkatan jumlah jenis produk yang dapat dilakukan di laboratorium uji	166,66
		3. Penambahan jumlah alat	380
		4. Pendapatan PNBP (Rp. 000)	138,83
		5. Tingkat kepuasan pelanggan (indeks)	100,47
		6. Keluhan pelanggan, persen	100
		7. Pencapaian delivery time pengujian eksternal, persen	92,60
		8. Peningkatan pelanggan baru, persen	622,37
		9. Perolehan status BLU	0
		3.	Peningkatan Produktivitas SDM Minimum 20 % per Tahun
2. Terbangunnya sistem pengendalian internal	100		

Berdasarkan tabel di atas, dapat dianalisis terdapat perbedaan antara sasaran tahun 2013, 2012, 2011, dan 2010. Mulai tahun 2010 sasaran BBKPP sudah berdasarkan Renstra BBKPP 2010 – 2014 dengan titik tekan utama pada indikator kinerja untuk kegiatan litbang, pelayanan prima dan kerjasama BBKPP, dan mulai tahun 2012 berdasarkan Renstra yang direvisi Bulan Januari 2012.

Indikator kinerja sasaran yang mampu mencapai target kinerja tahun 2013 meliputi:

1. Jumlah hasil litbang yang siap diterapkan oleh industri
2. Jumlah penerapan litbang oleh industri
3. Kerjasama litbang dengan industri
4. Peningkatan jumlah jenis produk yang dapat dilakukan di laboratorium uji
5. Penambahan jumlah alat
6. Target pendapatan PNBP
7. Tingkat kepuasan pelanggan
8. Persentase keluhan pelanggan
9. Persentase peningkatan pelanggan baru
10. Peningkatan produktivitas (jumlah pendapatan per tahun dibagi jumlah pegawai)
11. Terbangunnya sistem pengendalian internal

Dari ketigabelas indikator kinerja sasaran yang ditentukan hanya sebelas indikator kinerja sasaran yang targetnya tercapai, sedangkan ketidaktercapaian indikator kinerja sasaran strategis berupa persentase pencapaian delivery time pengujian disebabkan oleh keterbatasan dari alat pengujian yang terbatas dari segi jumlah dan dari segi usia sehingga banyak alat uji yang mengalami kerusakan yang mempengaruhi proses ketepatan penyelesaian pengujian tersebut, dan ketidaktercapaian perolehan status BLU karena masih adanya moratorium pengusulan BLU di Kementerian Keuangan. Ketigabelas indikator kinerja sasaran inilah yang menunjukkan bahwa berbagai macam kegiatan balai sudah mulai diukur dengan cermat, tidak hanya mendasarkan pada indikator *output* melainkan berusaha melihat indikator *out-come*-nya.

### A.3. Analisis

#### A.3.1. Ketepatan

Ketepatan target sasaran untuk masing-masing indikator kinerja sasaran dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 3.7.  
Ketepatan Target Sasaran BBKPP Tahun 2013

Sasaran Strategis (1)	Indikator Kinerja (2)	Target (3)	Realisasi
Peningkatan jumlah hasil litbang yang diterapkan oleh industri minimal 2 litbang setiap tahun	1. Jumlah penerapan hasil litbang yang siap diterapkan oleh industri	3	3
	2. Jumlah penerapan hasil litbang oleh industri	3	3
Peningkatan jumlah pendapatan dan pelayanan publik sebesar minimal 10 % per tahun	1. Kerjasama Litbang dengan industri	2	2
	2. Peningkatan jumlah jenis produk yang dapat dilakukan di laboratorium uji	3	5
	3. Penambahan jumlah alat	5	19
	4. Pendapatan PNB (Rp. 000)	2.904.000	4.031.635
	5. Tingkat kepuasan pelanggan (indeks)	85	85,4
	6. Keluhan pelanggan, persen	4	0
	7. Pencapaian delivery time pengujian eksternal, persen	93	86,12
	8. Peningkatan pelanggan baru, persen	8	49,79
	9. Perolehan status BLU	1	0



Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi
(1)	(2)	(3)	
Peningkatan Produktivitas SDM Minimum 20 % per Tahun	1.Peningkatan produktivitas (Jumlah Pendapatan pertahun dibagi jumlah pegawai) (Rp 000)	16.314	27.804
	2.Terbangunnya sistem pengendalian internal	1	1

Berdasarkan indikator kinerja yang telah ditetapkan maka masing-masing indikator kinerja sasaran dapat dinilai berdasarkan kriteria *specific* (spesifik/jelas), *measurable* (mudah diukur), *achievable* (mudah dicapai), *relevant* (relevan), *time table* (jangka waktu mudah dipenuhi) sebagai berikut:

Tabel 3.8.  
Kriteria Penilaian Indikator Kinerja Sasaran

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Kriteria				
			S	M	A	R	T
1.	Peningkatan jumlah hasil litbang yang diterapkan oleh industri minimal 2 litbang setiap tahun	- Jumlah hasil litbang siap diterapkan oleh industri	√	√	√	√	√
		- Jumlah penerapan litbang oleh industri	√	√	√	√	√
2.	Peningkatan jumlah pendapatan dari pelayanan publik sebesar minimal 10% per tahun	- Kerjasama Litbang dengan industri	√	√	√	√	√
		- Peningkatan jumlah jenis produk yang dapat dilakukan di laboratorium uji	√	√	√	√	√
		- Penambahan jumlah alat	√	√	√	√	√
		- Pendapatan PNBP (Rp. 000)	√	√	√	√	√
		- Tingkat kepuasan pelanggan (indeks)	√	√	√	√	√
		- Keluhan pelanggan, persen	√	√	√	√	√
		- Pencapaian delivery time pengujian eksternal, persen	√	√	√	√	√
		- Peningkatan pelanggan baru, persen	√	√	√	√	√
		- Perolehan status BLU	√	√		√	√
3.	Peningkatan produktivitas SDM minimum 20% per tahun	- Peningkatan produktivitas (jumlah pendapatan per tahun dibagi jumlah pegawai)	√	√	√	√	√
		- Terbangunnya sistem pengendalian internal	√	√	√	√	√


Ketepatan capaian indikator kinerja sasaran berdasarkan Tabel 3.8. dapat dianalisis bahwa capaian indikator kinerja semuanya tepat karena semuanya dapat dinilai sesuai dengan kriteria SMART tersebut diatas, kecuali indikator kinerja perolehan status BLU yang pencapaiannya sangat dipengaruhi oleh kebijakan dari luar sehingga kriteria mudah dicapai pada indikator kinerja ini tidak tepat.

### **A.3.2. Keterkaitan**


Dokumen Renja BBKKP Tahun 2013 telah menyajikan indikator-indikator kinerja untuk sasaran maupun kegiatan. Pada saat penyusunan dokumen tersebut, indikator kinerja yang ditetapkan merupakan indikator kinerja yang dianggap terbaik. Dengan bertambahnya pengetahuan dan pemahaman yang diperoleh melalui pengalaman serta referensi-referensi tambahan, indikator-indikator tersebut tidak mudah terukur sehingga tidak memadai untuk mengukur kinerja yang telah ditetapkan. Untuk mendapatkan indikator kinerja yang tepat dibutuhkan waktu yang lama. Review secara terus menerus atas indikator kinerja yang telah ditetapkan merupakan praktek yang baik dalam Subsistem Pengukuran Kinerja. Untuk LAKIP BBKKP Tahun 2013, indikator-indikator kinerja tersebut telah disempurnakan baik melalui modifikasi maupun penambahan indikator kinerja yang dianggap lebih baik serta pengurangan indikator kinerja yang dianggap kurang tepat.

Karena sasaran yang ditetapkan dalam dokumen Renja sebagian besar masih berorientasi output, indikator kinerjanya juga masih menggunakan indikator kinerja output, bahkan indikator kinerja yang digunakan umumnya sama dengan indikator output pada tingkat kegiatan. Seiring dengan perlu dilakukannya perubahan pada definisi sasaran berorientasi *outcome*, indikator kinerja sasaran sebaiknya merupakan indikator kinerja *outcome* dari kegiatan.

Analisis berikut ini berusaha menguraikan keterkaitan antara sasaran dengan kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan.

 <b>Sasaran 1</b>	Peningkatan jumlah hasil litbang yang diterapkan oleh industri minimal 2 litbang setiap tahun
---	---


Kegiatan pokok yang menunjang pencapaian sasaran ini adalah penelitian. Ketercapaian sasaran sampai akhir tahun 2013 sebesar 100 % menunjukkan bahwa realisasi sudah sesuai dengan target kinerja yang direncanakan. Penelitian yang dilakukan di tahun 2013 masih terbatas pada penelitian pengembangan dan belum mengarah pada inovasi dan litbang unggulan.

 <b>Sasaran 2</b>	Peningkatan jumlah pendapatan dari pelayanan publik sebesar minimal 10% per tahun
---	---

Sasaran ke-2 ini merupakan sasaran yang masih berorientasi output, yaitu pelaksanaan pelayanan satu pintu, penerapan Sistem Mutu berdasarkan ISO 9001:2008, dan penerimaan PNPB melalui 10 item penerimaan. Dilihat dari keterkaitan sasaran dengan kegiatan-kegiatan, jelas tampak sekali bahwa kegiatan pelayanan satu pintu dengan hasil survey kepuasan pelanggan dengan nilai 89,87 menunjukkan sudah mulai meningkatnya kinerja pelayanan. Implementasi ISO 9001:2008 sejak 27 Juli 2010 menunjukkan komitmen BBKPP dalam memberikan pelayanan. Indikator pertumbuhan pendapatan didukung oleh 10 item penerimaan, hanya penerimaan dari sisi litbang dan RBPI saja yang belum mampu optimal pencapaian kinerjanya.

Dari kesembilan indikator kinerja pada sasaran ke-2 ini hanya indikator persentase pencapaian delivery time pengujian dan perolehan staus BLU saja yang belum bisa mencapai target. Ketidaktercapaian indikator kinerja persentase pencapaian delivery time pengujian karena adanya beberapa kendala yang didapat selama pelaksanaan kegiatan pengujian tersebut, diantara banyaknya mesin uji yang sudah tua dan mengalami kerusakan sehingga memerlukan perbaikan yang memerlukan waktu yang tidak sebentar sehingga mengganggu dalam pelaksanaan pengujian tersebut. Ketidaktercapaian indikator kinerja

perolehan status BLU karena sangat dipengaruhi oleh adanya kebijakan dari luar yaitu Kementerian Keuangan sebagai institusi yang berwenang dalam menentukan status BLU suatu satker.

 <p><b>Sasaran 3</b></p>	<p>Peningkatan produktivitas SDM minimum 20% per tahun</p>
---	--

Peningkatan produktivitas merupakan suatu sasaran untuk mengukur seberapa efektifnya beban kerja yang diberikan kepada seluruh karyawan dibandingkan dengan pendapatan PNPB yang dihasilkan. Berbagai upaya telah dilakukan untuk pencapaian peningkatan produktivitas SDM, baik melalui peningkatan kompetensi SDM melalui pendidikan-pendidikan dan pelatihan-pelatihan yang dapat meningkatkan kinerja mereka dalam pelayanan publik, maupun melalui strategi-strategi pemasaran untuk menambah pelanggan. Untuk mendukung pencapaian sasaran ini ditambahkan indikator kinerja terbangunnya sistem pengendalian internal sebagai alat pengendalian dalam pencapaian sasaran kegiatan BBKPP.

### A.3. Strategi Pemecahan Masalah

Upaya perbaikan kinerja memerlukan komitmen yang kuat dari pimpinan lembaga dan konsistensi pencapaiannya didukung oleh semua pihak. Masih adanya keterbatasan kemampuan BBKPP dalam mencapai target indikator persentase pencapaian *delivery time* pengujian, BBKPP berusaha untuk melakukan perawatan dan perbaikan peralatan dan mesin laboratorium yang tua dan mengalami kerusakan agar bisa berfungsi kembali dengan baik sehingga tidak mengganggu dalam pelaksanaan operasional pelayanan, selain itu BBKPP melakukan pengadaan peralatan dan mesin laboratorium yang baru baik dari pengadaan biaya DIPA sendiri maupun dari bantuan luar.

Sebagai lembaga pemerintahan yang mempunyai Tupoksi di bidang penelitian dan pengembangan bidang industri (kulit, karet dan plastik), bahwa setiap tahun BBKPP berusaha mengadakan Litbang unggulan yang inovatif yang mempunyai kaitan langsung dengan industri (kulit, karet dan plastik), kluster alas

kaki, maupun lembaga penelitian lainnya dan universitas. Konsekuensi dari hal ini adalah nantinya hasil Litbang unggulan ini diharapkan mampu mendapatkan pengakuan dari kalangan pakar dan dapat dipatenkan. Dengan adanya hasil Litbang unggulan dari BBKPP ini diharapkan dapat diaplikasikan di masyarakat industri sehingga dapat membantu masyarakat industri terutama Industri Kecil Menengah (IKM) bidang kulit, karet dan plastik.

#### A.4. Analisis Manajemen resiko

Manajemen resiko adalah pendekatan sistematis untuk menentukan tindakan terbaik dalam kondisi ketidakpastian. Manajemen resiko dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan, membantu mengurangi kejutan-kejutan, dan meningkatkan kesempatan untuk mencapai sukses. Penerapan manajemen resiko di BBKPP menggunakan definisi resiko sebagai pernyataan negatif dari indikator kinerja yang telah ditetapkan. Pendekatan ini memandang resiko dari sudut sasaran atau tujuan, sehingga polanya adalah sasaran – resiko. Secara umum, petunjuk formulasi resiko adalah dengan memperhatikan kondisi saat ini dan dengan mengidentifikasi kondisi apa yang akan dapat terjadi masa datang dan akibatnya. Kondisi atau situasi terkini membentuk dasar bagi perhatian atas ketidakpastian di masa mendatang. Dengan menggunakan pandangan ini dalam mengidentifikasi resiko, kita dapat secara cepat mengidentifikasi permasalahan utama dan dapat mengelola resiko tersebut sebelum membesar.

Tabel 3.9.  
Identifikasi Resiko dan Penyebabnya

No	Sasaran	Identifikasi Resiko	Identifikasi Penyebab Utama
1	Peningkatan jumlah hasil litbang yang diterapkan oleh industri minimal 2 litbang setiap tahun	Menurunnya kemampuan menghasilkan hasil litbang dan teknologi yang inovatif serta aplikatif di bidang industri kulit, karet dan plastik	<ul style="list-style-type: none"> <li>- SDM peneliti semakin sedikit</li> <li>- Kemampuan inovasi peneliti belum optimal</li> <li>- Sarana riset tidak up to date dan tertinggal dengan kebutuhan dinamis riset</li> <li>- Hasil riset yang dilakukan tidak mengakomodir kebutuhan industri</li> </ul>

No	Sasaran	Identifikasi Resiko	Identifikasi Penyebab Utama
2	Peningkatan jumlah pendapatan dari pelayanan publik sebesar minimal 10% per tahun	Menurunnya pelayanan jasa teknologi industri kulit, karet dan plastik	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Implementasi pelayanan satu pintu belum optimal</li> <li>- Jaringan SIL (sistem informasi laboratorium) belum optimal</li> <li>- SDM penguji mutu barang, auditor, pengelola lembaga, pemasaran semakin berkurang</li> </ul>
3	Peningkatan produktivitas SDM minimum 20% per tahun	Menurunnya semangat SDM dalam melaksanakan tugasnya	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kurangnya pendidikan dan pelatihan yang sesuai dengan masing-masing tupoksi personil</li> </ul>

BBKPP dalam melakukan proses manajemen resiko akan semakin sadar dan siap menghadapi resiko yang potensial terjadi. Melalui analisis resiko, BBKPP dapat memperkirakan skenario terburuk yang potensial terjadi terhadap BBKPP dan dampaknya. BBKPP juga dapat mengalokasikan dana dan modal yang sengaja dicadangkan untuk menanggung potensi kerugian yang tidak dialihkan kepada pihak lain.

Resiko menurunnya kemampuan teknologi yang inovatif di bidang industri kulit, karet dan plastik dengan penyebab SDM peneliti yang semakin sedikit karena usia pensiun telah diatasi dengan semaksimal mungkin mengusulkan formasi CPNS untuk peneliti. Namun hal ini mengalami kendala karena keterbatasan formasi CPNS yang disetujui Kementerian PAN dan Reformasi Birokrasi dan adanya moratorium penerimaan CPNS yang berakhir sampai tahun 2012 sehingga usulan formasi terpangkas. Kemampuan inovasi peneliti belum optimal merupakan permasalahan selanjutnya dikarenakan gap generasi peneliti yang cukup jauh (tidak ada rekrutmen sejak 1985 sampai dengan 2002). BBKPP menyikapinya dengan secepat mungkin meng-upgrade calon-calon peneliti untuk mengikuti diklat fungsional peneliti dan diklat teknis di bidang riset kulit, karet dan plastik. Keterbatasan sarana riset mulai dipecahkan dengan pengalokasian anggaran perawatan mesin dan peralatan riset dan kedepannya penggantian sarana riset yang tidak dapat digunakan sama sekali. Serta melakukan seleksi secara ketat melalui pembahasan FGD untuk usulan kegiatan litbang pada tahun 2012 untuk menjawab permasalahan hasil litbang selama ini jarang yang dapat diaplikasikan oleh industri karena sudah tertinggal dengan kebutuhan teknologi industri itu sendiri.

Resiko menurunnya pelayanan jasa teknologi industri kulit, karet dan plastik sebagai akibat kumulatif dari implementasi pelayanan satu pintu belum optimal, jaringan SIL (sistem informasi laboratorium) belum terbangun, dan SDM penguji mutu barang, auditor, pengelola lembaga, dan staf pemasaran semakin berkurang telah diatasi dengan beberapa hal berikut:

- a. Penerapan pelayanan satu pintu sejak 1 November 2010 sejalan dengan implementasi ISO 9001:2008 sejak tanggal 27 Juli 2010.
- b. Penyusunan Sistem Informasi Laboratorium (SIL) menggunakan anggaran DIPA TA 2010, disusul pengadaan peralatan SIL melalui DIPA TA 2011 dan pembuatan Sistem Informasi Proses melalui DIPA TA 2012 dan 2013.
- c. Keikutsertaan dalam diklat teknis untuk memenuhi kebutuhan SDM penguji mutu barang, auditor, pengelola lembaga, dan staf pemasaran, sehingga semakin meningkatkan peran dan tanggung jawabnya.

Resiko menurunnya semangat SDM dalam melaksanakan tugasnya dan belum adanya pola pikir SDM ke *entrepreneurship* mulai diatasi dengan diadakannya pelatihan-pelatihan didalam balai khusus untuk para pegawai, serta mengirim SDM untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan di luar untuk menambah kompetensi mereka. Diharapkan dengan bertambahnya kompetensi dari tiap SDM dapat menambah semangat mereka dalam melaksanakan tugasnya dan mengubah pola pikir mereka kearah *entrepreneurship* sehingga kualitas pelayanan publik dapat meningkat.

## **B. Akuntabilitas Keuangan**

Dana yang digunakan (anggaran) untuk membiayai pelaksanaan kegiatan-kegiatan BBKPP selama tahun 2013 adalah sebesar Rp. 19.720.869.000 (Sembilan belas milyar tujuh ratus dua puluh juta delapan ratus enam puluh sembilan ribu rupiah), dengan Program Pengkajian Kebijakan, Iklim dan Mutu Industri, dan kegiatannya Penelitian dan Pengembangan Teknologi Kulit, Karet dan Plastik. Rincian masing-masing anggaran berdasarkan output beserta realisasinya sampai dengan akhir tahun 2013 adalah sebagai berikut :

Tabel 3.10.  
Realisasi Anggaran Tahun 2013

No.	Kode	Output	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi Keuangan		Sisa (Rp)
				(Rp)	%	
1	1866.001	Hasil Kajian/ Penelitian Penguasaan Teknologi Industri	647.055.000	576.891.400	89,16	70.163.600
2	1866.002	Hasil Rekayasa Mesin/ Peralatan Teknologi Industri	58.450.000	54.212.000	92,75	4.238.000
3	1866.003	Layanan Jasa Teknis	2.749.718.000	2.643.944.955	96,15	105.773.045
4	1866.004	Pengembangan Kelembagaan Balai Besar/ Baristand Industri	552.020.000	520.823.100	94,35	31.196.900
5	1866.005	Dokumen Perencanaan/ Penganggaran/ Pelaporan/ Monitoring dan Evaluasi	274.738.000	222.272.550	80,90	52.465.450
6	1866.994	Layanan Perkantoran	14.268.605.000	12.972.547.214	90,91	1.295.957.786
7	1866.995	Kendaraan Bermotor	288.340.000	288.340.000	100	-
8	1866.996	Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi	108.640.000	105.525.000	97,13	3.115.000
9	1866.997	Peralatan dan Fasilitas Perkantoran	773.330.000	780.557.500	99,52	3.722.500
<b>JUMLAH</b>			<b>19.720.896.000</b>	<b>18.165.113.719</b>	<b>92,11</b>	<b>1.555.782.281</b>

Berdasarkan tabel 3.10. dapat dilihat bahwa sampai akhir tahun 2013 nampak bahwa secara akuntabilitas keuangan, penyerapan kegiatan di BBKPP mencapai 92,11 % dari anggaran yang dialokasikan. Dan realisasi Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) BBKPP yang berasal dari Pelayanan Jasa Teknis mencapai 138,83 % dari target yang telah ditetapkan, dapat dilihat pada tabel 3.11. dibawah ini:

Tabel 3.11.  
Realisasi Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) Tahun 2013

No	Kegiatan	Target Penerimaan (Rp)	Realisasi Penerimaan	
			Rp	%
1.	Penelitian dan pengembangan	40.000.000	11.500.000	28,75
2.	Pelatihan teknik operasional	322.500.000	413.114.000	128,09
3.	Pengujian bahan dan produk	500.000.000	475.723.700	95,14
4.	Konsultasi keteknikan	70.000.000	45.000.000	64,28
5.	Standardisasi dan pengawasan mutu produk	60.000.000	92.720.000	154,53
6.	Kalibrasi alat	62.500.000	29.675.000	47,48
7.	Sertifikasi sistem mutu dan personil	1.387.500.000	2.406.464.831	173,44
8.	Rancang bangun dan perekayasaan Industri	30.000.000	20.000.000	66,67
9.	Penanganan pencemaran industri	30.000.000	19.382.755	64,61
10.	Jasa lainnya di bidang industri	401.500.000	518.055.455	129,05
<b>Jumlah</b>		<b>2.904.000.000</b>	<b>4.031.635.741</b>	<b>138,83</b>



Secara umum penjelasan pada bab sebelumnya tentang akuntabilitas kinerja menunjukkan bahwa, capaian kinerja BBKKP sampai akhir tahun 2013 telah sesuai dengan tugas pokok, fungsi dan kewenangan yang ada. Bukti konkrit dari hasil ini adalah adanya peningkatan kegiatan penelitian dan pengembangan, alih teknologi, pelatihan dan inkubasi terhadap industri kecil menengah.

Secara ringkas sampai dengan akhir tahun 2013, indikator kinerja pada Renkin dan Tapkin yang dapat dilaksanakan dengan baik adalah sebagai berikut:

1. Jumlah hasil litbang yang siap diterapkan oleh industri
2. Jumlah penerapan litbang oleh industri
3. Kerjasama litbang dengan industri
4. Peningkatan jumlah jenis produk yang dapat dilakukan di laboratorium uji
5. Penambahan jumlah alat
6. Target pendapatan PNB
7. Tingkat kepuasan pelanggan
8. Persentase keluhan pelanggan
9. Jasa layanan yang online
10. Persentase peningkatan pelanggan baru
11. Peningkatan produktivitas (jumlah pendapatan per tahun dibagi jumlah pegawai)
12. Terbangunnya sistem pengendalian internal
13. Jumlah pendaftaran paten

Dari kombinasi indikator kinerja sasaran pada Renkin dan Tapkin yang ditentukan hanya tiga belas indikator kinerja sasaran yang targetnya tercapai, sedangkan ketidaktercapaian indikator kinerja sasaran strategis berupa persentase pencapaian delivery time pengujian disebabkan oleh keterbatasan dari alat pengujian yang terbatas dari segi jumlah dan dari segi usia sehingga

banyak alat uji yang mengalami kerusakan yang mempengaruhi proses ketepatan penyelesaian pengujian tersebut, dan ketidaktercapaian perolehan status BLU karena masih adanya moratorium pengusulan BLU di Kementerian Keuangan.

Realisasi anggaran untuk membiayai pelaksanaan kegiatan-kegiatan BBKPP selama tahun 2013 adalah sebesar Rp. 18.152.113.719 (Delapan belas milyar seratus lima puluh dua juta seratus tiga belas ribu tujuh ratus sembilan belas rupiah) atau sebesar 92,11 % dari Pagu anggaran, dengan kegiatan Penelitian dan Pengembangan Teknologi Kulit, Karet dan Plastik. Sedangkan realisasi Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) BBKPP yang berasal dari Pelayanan Jasa Teknis sebesar Rp 4.031.635.741 (Empat milyar tiga puluh satu juta enam ratus tiga puluh lima tujuh ratus empat puluh satu rupiah) atau sebesar 138,83 % dari target yang telah ditetapkan.

# LAMPIRAN

PENGUKURAN KINERJA

Unit Organisasi Eselon II : Balai Besar Kulit, Karet dan Plastik  
 Tahun Anggaran : 2013

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%	Kegiatan/ Sub Output/ Komponen/ Sub Komponen	Anggaran		
						Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	%
Tingginya kemampuan inovasi dan penguasaan teknologi industri	1. Hasil penelitian dan pengembangan yang siap diterapkan	3	3	100,00	Pembuatan Kulit Jacket Ramah Lingkungan Menggunakan Bahan Penyamak Nabati	43.354.000	40.839.000	94,20
					Pembuatan Komposit Plastik untuk Toe Cap yang Memenuhi Persyaratan SNI Sepatu Pengaman	81.320.000	61.633.500	75,79
					Penelitian Isolator Karet untuk Peralatan Dapur (cookware)	8.000.000	8.000.000	100,00
	2. Hasil penelitian dan pengembangan yang telah diimplementasikan	3	3	100,00	Incubator bisnis penyamakan kulit non konvensional (kulit ikan pari) di kabupaten Rembang	51.744.000	48.799.000	94,31
					Alih teknologi pembuatan sepatu casual dari kulit dengan sistem lem di Kabupaten Magetan Jawa Timur	47.426.000	46.026.000	97,05
					Pelatihan pembuatan barang jadi dari kulit kelinci di Kulonprogo	37.308.000	36.408.000	97,59
Mengembangkan R & D di instansi dan industri	1. Kerjasama R&D instansi dengan industri	2	2	100,00	Peningkatan jejaring kerjasama dengan stakeholders	44.630.000	40.836.000	91,50
	2. Peningkatan jumlah jenis produk yang sudah bisa diuji di laboratorium (basis 16 jenis produk)	19%	31,25%	164,47	Pemeliharaan Akreditasi/reasesmen Lab Uji	51.200.000	38.141.000	74,49
Meningkatkan kualitas pelayanan publik	1. Tingkat kepuasan pelanggan	4,25	4,27	100,47	Survey kepuasan pelanggan industri kulit,karet dan plastik	20.250.000	18.079.000	89,28
Meningkatkan budaya pengawasan pada unsur pimpinan dan staf	1. Terbangunnya Sistem Pengendalian Intern di unit kerja	1	1	100,00				
Peningkatan jumlah sarana riset dan uji	1. Jumlah alat	5	19	380,00	Pengadaan perlatan lab	551.347.000	550.784.500	99,90

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	(%)	Kegiatan/ Sub Output/ Komponen/ Sub Komponen	Anggaran		
						Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	%
Peningkatan jumlah pendapatan dari pelayanan publik sebesar minimal 10 % per tahun.	1. Pendapatan PNPB (Rp 000)	2.904.000	4.031.635	138,83	Penyelenggaraan laboratoriumuji	695.760.000	648.244.475	93,17
					Penyelenggaraan laboratoriumkalibrasi	43.735.000	37.670.200	86,13
					Pelaksanaan sertifikasi Sistem Manajemen Mutu, Manajemen Lingkungan, dan SPPT SNI	1.209.015.000	1.197.534.180	99,05
					Pelatihan teknis	255.555.000	237.842.000	93,07
					Konsultasi teknis	46.935.000	42.089.500	89,68
					Layanan standarisasi, Riset, Rancang Bangun, dan layanan jasa teknis lainnya	160.270.000	153.980.800	96,08
	2. Persentase keluhan pelanggan	4	0	100,00				
3. Persentase pencapaian delivery time pengujian eksternal	93%	86,12%	92,60					
4. Persentase peningkatan pelanggan baru	8%	49,79%	622,38	Gelar teknologi/ pemasaran	119.000.000	113.915.000	95,73	
5. Jasa layanan yang on line	3	3	100,00	Pembuatan sisteminformasi proses BBKPP	30.020.000	24.980.000	83,21	
6. Perolehan status BLU	1	0	0,00					
Peningkatan Produktivitas SDM minimum 20 % per tahun	1. Peningkatan Produktivitas (Jumlah Pendapatan pertahun dibagi Jumlah Pegawai) ( Rp 000)	16.314	27.804	170,43	Pengembangan SDM aparatur	234.930.000	232.404.500	98,92
	2. Jumlah pendaftaran paten	1	1	100,00	Sosialisasi klinik HKI di industri kulit,karet dan plastik di Provinsi D.I Yogyakarta	37.545.000	28.332.500	75,46

Jumlah Anggaran Program Kegiatan Penelitian dan Pengembangan Teknologi Kulit, Karet dan Plastik Tahun 2013 : Rp 3.769.344.000

Jumlah Realisasi Anggaran Program Kegiatan Penelitian dan Pengembangan Teknologi Kulit, Karet dan Plastik Tahun 2013 : Rp 3.606.539.155 **95,68%**